



PENYULUHAN IMUNISASI DI POSYANDU DESA BULOK

Anita Noviana, Annisak Meisuri, Idawati, Juni Ekawati, Meichiko Indah, Nita Arena Putri, Nurniyanti, Nylida Sari, Nyimas Evi SMS, Ririn Martina, Tuti Mayati, Tri Widayanti, Nur Alfi fauziah
Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Juni Ekawati Juni3kawati@gmail.com Universitas Aisyah Pringsewu	Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi(PD3I). Imunisasi merupakan bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita .Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Meskipun pada kenyataannya sekarang telah banyak ibu yang membawa bayinya ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan imunisasi, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang diberikan konseling. di desa bulok masih ada balita tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dengan alasan kurang pengetahuan dan repot. Target luaran yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah penyuluhan, serta kesadaran ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi. Metode dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai Imunisasi Dasar. Pada tahap awal penyuluhan, materi yang diberikan mengenai definisi, manfaat, dan dampakjika tidak diberikan imunisasi pada batita. Hasil pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Penyuluhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Ibu Batita di Posyandu Desa bulok ini didapatkan bahwa peserta menyimak, antusias, dan memahami materi yang disampaikan oleh pelaksana kegiatan penyuluhan. Hasil pengabdian terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu untuk membawa anaknya mendapatkan imunisasi dalam upaya pencegahan penyakit.
	Keywords: <i>Counseling, immunization, infant</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi pasal 1 ayat 1 imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terserang terhadap penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi merupakan hal wajib yang diberikan pada setiap anak yang lahir,

sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Pasal 130 yang berisi pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak (Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Imunisasi merupakan bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dengan imunisasi, berbagai penyakit seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, dan lainnya dapat dicegah (Nani, 2010).

Berdasarkan data dari WHO Unicef pada tahun 2018 ditemukan jumlah kelahiran hidup di dunia adalah sebanyak 139.677.000 ribu dari total populasi sebanyak 7.586.000.000 bayi, yang selamat sebanyak 135.636.000. Dari populasi tersebut jumlah kasus difteri sebanyak 16.651.000, pertusis 153.631.000, polio 104.000, tetanus 15.103.000. Dari data tersebut, populasi target yang di vaksinasi adalah BCG 89%, DTP 1 90%, DTP 3 86%, HepB 42%, Hib3 72%, pol 3 85% artinya target vaksinasi belum mencapai 100% 1 2 (Unicef, 2019).

Penelitian yang dilakukan Senewe oleh Rompas, & Lolong (2017), tentang analisis faktor fakto yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar. Semakin baik tingkat pendidikan, maka semakin baik juga tingkat pengetahuan ibu sehingga mempermudah dalam perubahan perilaku untuk memberikan imunisasi dasar pada bayi.

Di desa bulok pada tahun 2024 Target imunisasi adalah 100 %. Sasaran bayi balita desa bulok selama 2024 adalah 185 bayi usia 0 sampai 59 bulan. Pada bulan Mei 2024 diperoleh data bayi dan target sasaran imunisasi sebanyak 75 bayi dan hasil observasi dan wawancara kepada 10 ibu bayi yang sedang imunisasi di posyandu desa bulok sebagian besar mereka belum memahami imunisasi dasar dan imunisasi tambahan, sedangkan menurut petugas kesehatan di desa bulok Mereka sudah memberikan upaya edukasi imunisasi saat posyandu kepada ibu melalui penjelasan di buku KIA nya. dan hasil wawancara kepada 10 Ibu bayi yang datang saat imunisasi bulan mei diperoleh data 7 (70%) ibu sebelumnya tidak mengentahui imunisasi tambahan dan pentingnya imunisasi, sementara 3 (30%) Ibu bayi sebelumnya sudah mengetahui imunisasi dasar lengkap dari membaca buku KIA.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah sesuai dengan satuan acara penyuluhan (SAP) yang telah disusun yaitu sebagai berikut :

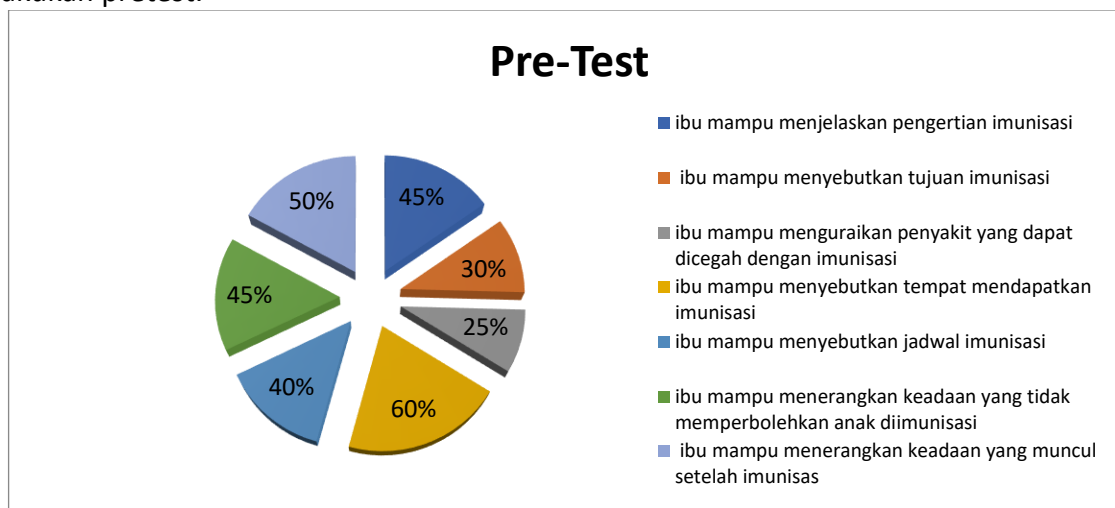
1. Menentukan tujuan
 - a. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, ibu diharapkan dapat mengerti dan memahami tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi balita.
 - b. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan klien diharapkan mampu mempraktekkan Cara Menanggulangi Efek Imunisasi Dasar Pada Bayi.
2. Menentukan isi materi penyuluhan
 - a. Menjelaskan Definisi Imunisasi
 - b. Menjelaskan Manfaat Imunisasi

- c. Menjelaskan Jenis Imunisasi Dasar
- d. Menjelaskan Syarat Bayi diberikan Imunisasi
- e. Menjelaskan Efek Samping Imunisasi dan Penatalaksanaannya
- f. Menyebutkan Penyakit yang dicegah dengan Imunisasi
- g. Menyebutkan Jadwal Imunisasi
- 3. Metode penyuluhan
 - a. Ceramah
 - b. Simulasi / demonstrasi
 - c. Pre test dan post test
- 4. Menentukan media yang digunakan
Bookleat, SOP, Leaflet, power point, LCD, Laptop
- 5. Pelaksanaan kegiatan
 - a. Pembukaan
 - b. Kegiatan apresiasi
 - c. Kegiatan inti
 - d. Penutup
- 6. Evaluasi
 - A. Evaluasi struktur
 - a. Kesiapan materi
 - b. Kesiapan SAP
 - c. Kesiapan media : leaflet
 - d. Peserta hadir di tempat penyuluhan
 - B. Penyelenggaraan penyuluhan dilaksanakan diposyandu
 - C. Evaluasi Proses
 - a. Fase dimulai sesuai dengan waktu yang direncanakan
 - b. Peserta antusias terhadap materi penyuluhan
 - c. Peserta dan penyaji berdiskusi bertukar pendapat
 - d. Suasana penyuluhan/ sharing informasi tertib
 - e. Tidak ada peserta yang meninggalkan tempat penyuluhan
 - D. Evaluasi Hasil
Peserta imunisasi dapat :
 - 1. Menjelaskan Definisi Imunisasi
 - 2. Menjelaskan Manfaat Imunisasi
 - 3. Menjelaskan Jenis Imunisasi Dasar
 - 4. Menjelaskan Syarat Bayi diberikan Imunisasi
 - 5. Menjelaskan Efek Samping Imunisasi dan Penatalaksanaannya
 - 6. Menyebutkan Penyakit yang dicegah dengan Imunisasi
 - 7. Menyebutkan Jadwal Imunisasi

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai dengan rencana yang disusun. Kegiatan ini dilaksanakan kepada 20 ibu yang memiliki balita di Posyandu.

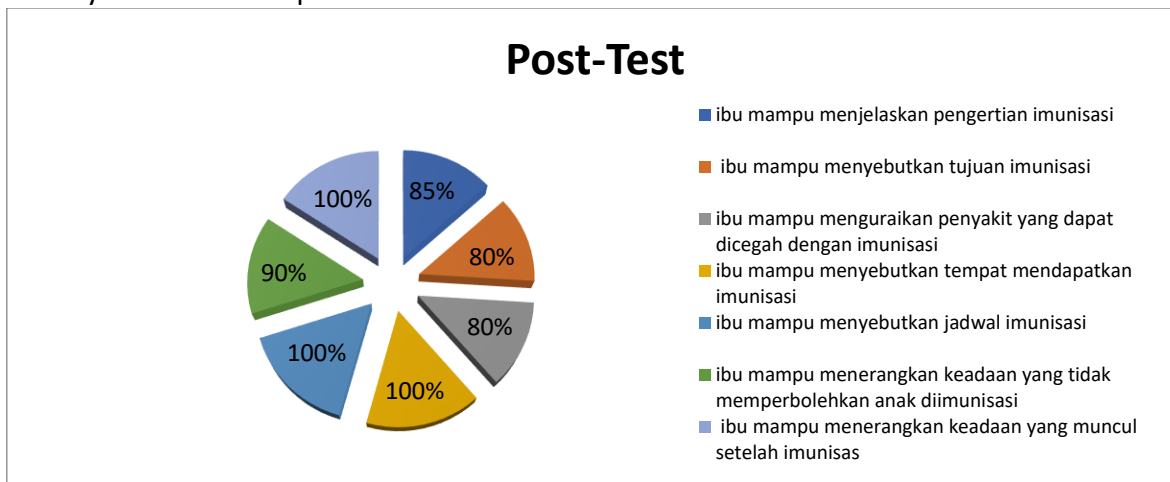
Dalam pelaksanaan kegiatan ini Tim dibantu oleh bidan desa dan kader yang sedang bertugas di Posyandu tersebut. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang imunisasi tim melakukan pretest.



Hasilnya hanya 45% ibu mampu menjelaskan pengertian imunisasi, 30% ibu mampu menyebutkan tujuan imunisasi, 25% ibu mampu menguraikan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, 60% ibu mampu menyebutkan tempat mendapatkan imunisasi, 40% ibu mampu menyebutkan jadwal imunisasi, 45% ibu mampu menerangkan keadaan yang tidak memperbolehkan anak diimunisasi, dan 50% ibu mampu menerangkan keadaan yang muncul setelah imunisasi.

Penyuluhan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan untuk menjelaskan ide, pengertian secara lisan disertai dengan diskusi dan tanya jawab sehingga ibu memahami apa yang diberikan dan disampaikan. Selain itu, materi yang diberikan ditampilkan melalui media leaflet yang berisi informasi penting tentang imunisasi dasar lengkap disertai gambar-gambar menarik sehingga ibu dapat dengan mudah menangkap informasi yang diberikan. Selama proses penyuluhan berlangsung disertai pembagian leaflet ibu-ibu sangat antusias mendengarkan sambil memberikan respon baik dalam diskusi, 80% ibu bertanya terkait dengan materi yang disampaikan. Setelah diberikan informasi tentang tentang imunisasi tim melakukan posttest. Hasilnya mengalami peningkatan 85% ibu mampu menjelaskan pengertian imunisasi, 80% ibu mampu menyebutkan tujuan imunisasi, 80% ibu mampu menguraikan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, 100% ibu mampu menyebutkan tempat mendapatkan imunisasi, Para ibu bayi mau datang menimbangankan bayinya secara rutin, bahkan merelakan bayinya mendapatkan imunisasi dasar lengkap tepat waktu, bukan karena pengetahuan yang mereka dapat tapi karena kebanyakan ibu mau melakukannya, sebagai ajang berkumpul para ibu terlebih ada rangsangan pemberian makanan tambahan untuk anak mereka, meskipun disisi lain ada kekuatiran saat bayinya diberi imunisasi DPT timbul panas pada tubuh bayi. Hal ini mungkin bisa jadi perhatian bagi tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan secara rutin untuk menjawab kekhawatiran tersebut dan meningkatkan kesadaran ibu membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar secara

lengkap 90% ibu mampu menyebutkan jadwal imunisasi, 85% ibu mampu menerangkan keadaan yang tidak memperbolehkan anak diimunisasi, dan 80% ibu mampu menerangkan keadaan yang muncul setelah imunisasi. Serta 100% ibu memiliki kesadaran membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi.



Gambar 1 : Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui penyuluhan tentang imunisasi kepada ibu-ibu balita di Posyandu Ibu mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu untuk membawa anaknya mendapatkan imunisasi dalam upaya pencegahan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, Susi., Nurhaeni, Nani., & Gayatri, Dewi. (2012). "Faktor Risiko. Terjadinya Pneumonia Pada Anak Balita". Jurnal Keperawatan Indonesia
- Kemendes RI. 2014. Buku Ajar Imunisasi. Jakarta : Pusat Pendidikan dan pelatihan Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi; 2017.
- Mulyani, S. (2018). Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. JMJ, 6(1), 45-55.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Ranuh I.G.N. Gde. 2011. Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta : Ikatan. Dokter Indonesia
- Riskesdas 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehat. Republik Indonesia
- Subejo, 2010, Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture, Extention (Edisi 2), Jakarta
- UNICEF. 2019. Tracking Progress on Child and Maternal Nutrition. New York;